

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan sumberdaya Indonesia dipengaruhi oleh faktor geografis seperti keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Kondisi geografis Indonesia diantaranya Indonesia terletak di wilayah tropis dengan penyinaran matahari dan curah hujan yang relatif tinggi dan merata setiap tahunnya. Selain itu Indonesia berada dalam jalur pegunungan aktif dunia (ring of fire) sehingga menyebabkan adanya deretan gunung api yang membentang dari ujung utara pulau Sumatera, pulau Jawa hingga ujung utara pulau Sulawesi sehingga terbentuk susunan tanah vulkanik yang subur dan sanagat berpotensi untuk budidaya tanaman. Perbedaan tofografi di setiap daerah berpengaruh terhadap aktivitas penduduk di Indonesia dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang cenderung bergantung dengan kondisi lingkungan alam sekitar tempat tinggalnya.

Mayoritas penduduk Indonesia adalah bermata pencaharian sebagai petani. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 jumlah petani Indonesia mencapai 46,3 juta jiwa atau mencapai 44% dari total angkatan kerja di Indonesia. Hasil sensus pertanian tahun 2013, jumlah usaha tani di Indonesia sebanyak 26,13 juta rumah tangga usaha tani dengan kepemilikan lahan 0,5 hektar ke bawah, sebanyak 5,49 juta perusahaan pertanian berbadan hukum, dan 6,17 juta merupakan usaha tani lain. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hampir 70% sektor pertanian di Indonesia di kelola oleh masyarakat, dan sisanya dikelola oleh perusahaan dan badan-badan lain.

Sektor pertanian memberikan sumbangsih terhadap *Produk Domestik Bruto* (PDB) sekitar 14,4 % dari seluruh *Produk Domestik Bruto* Nasional (data BPS tahun 2013). Dengan demikian sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian diharapkan menjadi peran penting dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat. Selain itu Indonesia yang merupakan negara yang jumlah penduduknya banyak berdampak pada kebutuhan pangan

Agung Gumelar, 2017

**PENGARUH USAHATANI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KECAMATAN CIKIJING
KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sangat banyak, maka dari itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan produksi pertanian terutama di subsektor tanaman pangan dan agrikultur guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Jawa Barat merupakan salah satu sentra pertanian Indonesia yang terkonsentrasi di beberapa wilayah kabupaten yang salah satunya di kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam sektor pertanian, kondisi tanah yang subur, ketersediaan air yang cukup dan memadai serta kondisi iklim dan faktor demografi yang sudah menjadi budaya bahwa pertanian merupakan mata pencaharian masyarakat secara turun temurun. Sektor pertanian merupakan kontribusi terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Majalengka yaitu sekitar 32,53% dari seluruh PDRB kabupaten Majalengka.

Tabel 1.1 Luas Lahan Menurut Klasifikasi Di Kabupaten Majalengka Tahun 2011 – 2013

Klasifikasi tanah	Luas Lahan Sawah (Ha)		
	2011	2012	2013
1. Pekarangan / Bangunan	12.137	12.243	12.260
2. Sawah	51.899	51.896	51.428
3. Tegal / Kebun	26.990	26.946	26.855
4. Ladang / Huma	-	-	-
5. Penggembalaan	702	752	752
6. Rawa	99	99	99
7. Tambak	-	-	-
8. Kolam / Empang	584	585	585
9. Perkebunan	370	370	370
10. Hutan Rakyat	4.747	4.697	4.685
11. Hutan Negara	17.217	17.217	17.203
12. Lainnya	5.651	5.591	6.159
13. Sementara Tidak Diusahakan	28	28	28
Kabupaten Majalengka	68.525	68.528	68.996

Sumber: BAPPEDA, Data Sektoral Kabupaten Majalengka 2013

Berdasarkan data tabel 1.1 luas lahan kabupaten Majalengka pada tahun 2013 lebih dari 50% digunakan untuk lahan pesawahan yaitu sebesar 51.428 hektar, hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Majalengka merupakan sebuah Kabupaten yang berpotensi dalam bidang pertanian.

Luas lahan pesawahan Kabupaten Majalengka menggunakan sistem irigasi mencapai 76,34 persen dari seluruh luas lahan sawah sekitar 51.428 Ha. Dari luas lahan sawah sekitar 51.428 Ha, berkembang berbagai usaha tani sebagai berikut:

1. Rumah tangga usaha tani sebanyak 156.626 usaha tani,
2. Perusahaan pertanian berbadan hukum sebanyak 9 usaha tani, dan
3. Usahatani selain rumah tangga usaha tani dan perusahaan pertanian berbadan hukum sebanyak 20 usaha tani.

Wilayah kabupaten Majalengka mata pencaharian masyarakat yang dominan adalah petani, baik dengan mengolah lahan sawah sendiri, bagi hasil, ataupun milik orang lain dengan imbalan upah. Salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya merupakan petani adalah Kecamatan Cikijing.

Kecamatan Cikijing berada di bagian Selatan Kabupaten Majalengka yang berbatasan langsung dengan kabupaten Kuningan dan merupakan daerah potensial dalam bidang pertanian dan agrikultur. Kecamatan Cikijing terbagi menjadi 15 desa atau kelurahan yang masing-masing desa atau kelurahan memiliki perbedaan kondisi morfologi lingkungannya, sehingga berkembang jenis-jenis usahatani yang beragam. Usahatani yang paling dominan di Kecamatan Cikijing adalah usahatani komoditas pangan dan agrikultur, hal tersebut ditunjukkan dari data hasil produksi padi tahun 2013 sebanyak 22.591 ton, kemudian jagung sebanyak 4.988 ton dan tomat sebanyak 1.263 ton.

Berikut tabel hasil produksi usahatani Kecamatan Cikijing berdasarkan komoditas tahun 2014:

Tabel 1.2 Hasil Produksi Usahatani Kecamatan Cikijing Berdasarkan Komoditas Tahun 2014

No	Jenis Komoditas	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi (ton)
1.	Padi	3.979	22.591
2.	Bawang Merah	28	30
3.	Bawang Daun	43	560
4.	Cabe Besar	17	453
5.	Cabe Rawit	39	808
6.	Tomat	52	1.263
7.	Kubis	35	705

8	Ketimun	22	411
Tabel Lanjutan			
9	Jagung	590	4.988
10	Kacang Tanah	29	18
11	Ubi Kayu	280	1.161
12	Ubi Jalar	38	617

Sumber : Kecamatan Cikijing Dalam Angka 2014

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat petani di Kecamatan Cikijing diantaranya adalah harga hasil produksi pertanian yang terkadang tidak stabil dan akhirnya petani merugi serta biaya produksi yang tiap tahun semakin melonjak tinggi mengakibatkan para petani kesulitan untuk mencari modal produksi sehingga mengakibatkan hasil produksi menurun. Selain itu, masalah konservasi lahan pertanian yang dipertegas dengan pertambahan penduduk yang terus meningkat, mengakibatkan kebutuhan lahan untuk pembangunan pemukiman, industri, dan transportasi, meningkat. Semakin sempitnya lahan pertanian akan berpengaruh terhadap aspek kepemilikan lahan pertanian, pola kehidupan dan struktur pendapatan masyarakat. Masyarakat petani pada umumnya sangat bergantung kepada hasil produksi usahatani dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sebagai indikasi dari permasalahan yang timbul akibat harga produksi yang tidak stabil, penyempitan luas lahan, semakin mahalnya biaya produksi akan berdampak pada pengurangan pendapatan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat petani.

Salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani adalah ketersediaan lahan garapan yang dimiliki petani yang dibawah skala usaha ekonomi. Dengan lahan yang sempit, dan tanpa dukungan teknologi dan pendidikan akan sangat sulit para petani di Indonesia untuk bisa berproduksi secara maksimum atau produktif (Tambunan, 2000 hal. 156). Seperti yang dikemukakan oleh Soekmawani (2010 hal. 2-4) bahwa;

Masalah-masalah dalam sektor pertanian diantaranya yaitu masalah teknologi, masalah pengolahan dan paska panen, masalah pemodalan, masalah pemasaran, masalah kualitas sumber daya manusia, masalah koordinasi, masalah infrastruktur, masalah informasi, masalah perijinan, masalah lahan, masalah pembinaan dan penyuluhan.

Harga pokok hasil produksi usahatani setiap tahun semakin meningkat, namun kenaikan itu kurang sebanding dengan naiknya harga bibit tanaman, pupuk dan biaya produksi pertanian lainnya. Untuk itu penelitian begitu penting dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor usahatani di Kecamatan Cikijing dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani serta upaya masyarakat petani dalam menjaga atau meningkatkan kesejahteraan berdasarkan hasil produksi pertanian

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh usahatani terhadap tingkat kesejahteraan petani Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Masalah yang dapat diidentifikasi yaitu, untuk mengetahui kondisi usahatani di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka dan pengaruh usahatani terhadap tingkat kesejahteraan petani.

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk mengantisipasi terjadi penyimpangan terhadap fokus kajian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah usahatani dalam bidang pertanian pangan dan palawija serta tingkat kesejahteraan yang mengacu pada tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh usahatani terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana upaya petani dalam mengembangkan hasil produksi untuk menjaga atau meningkatkan kesejahteraan hidupnya?

D. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh usahatani terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.
2. Mengidentifikasi upaya petani dalam mengembangkan hasil produksi untuk menjaga atau meningkatkan kesejahteraan hidupnya

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti sebagai syarat lulus S1 (Sarjana) Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk pemerintah sebagai patokan kesejahteraan penduduk yang berorientasi kepada usahatani masyarakat.
3. Diperolehnya data objektif tentang pengaruh usahatani terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.
4. Untuk rekomendasi penelitian selanjutnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang penjabaran masalah tentang usahatani masyarakat di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Pada Bab I ini mempunyai sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian agar pembaca lebih mudah memahami isi dari skripsi atau hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian berisi tentang cara pengambilan data peneliti dalam menganalisis masalah yang akan diteliti. Bab metode penelitian ini berisi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menyajikan hasil temuan dilapangan berdasarkan masalah. Dalam hal ini memaparkan hasil analisis data yang ditemukan dilapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuan peneliti. Dalam bab ini terdapat saran dari peneliti untuk instansi yang bersangkutan dan juga untuk pengguna skripsi untuk penelitian selanjutnya.